

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO TERHADAP UMKM

(Studi kasus pada UMKM Seblak Madit)

Mas'ut¹, Gita Aulia Fasya², Aldha Pradina³, Muhammad Falah Helmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Sumatera Utara

Email: masutfe@uisu.ac.id¹, gitaauliafasya320@gmail.com², aldhaprdna03@gmail.com³,
muhammadfago32@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi implementasi manajemen risiko terhadap UMKM Seblak Madit. Identifikasi risiko dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi bisnis terkini dan menganalisis sumber-sumber risiko yang mungkin dihadapi oleh industri ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen risiko yang dihadapi oleh usaha seblak madit di Kota Medan. Teknik pengumpulan data utama meliputi wawancara mendalam dengan pemilik usaha yang memiliki pengetahuan dan pengalaman signifikan dalam bidang ini. Hasil analisis menemukan bahwa risiko paling signifikan yang dihadapi oleh seblak madit adalah risiko pasar dan risiko operasional. Maka Kerjasama dengan pemerintah diperlukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, pembiayaan, dan inovasi produk.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Risiko, UMKM.

Abstract

This research was conducted with the aim of identifying the implementation of risk management for Seblak Madit MSMEs. Risk identification in this research was carried out by conducting a SWOT analysis to determine current business conditions and analyze the sources of risk that this industry may face. The research methodology used is a qualitative descriptive approach which aims to gain an in-depth understanding of the risk management faced by seblak madit businesses in Medan City. The primary data collection technique includes in-depth interviews with business owners who have significant knowledge and experience in this area. The results of the analysis found that the most significant risks faced by Seblak Madit are market risk and operational risk. So cooperation with the government is needed in order to improve human resource management, financing and product innovation.

Keywords: Implementation, Risk Management, MSMEs.

PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena menciptakan peluang usaha baru dan mendorong kenaikan produk domestik bruto (Khussurur et al. 2024). Sektor UMKM telah

berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) negara, menyumbang sekitar 61% atau setara dengan Rp.9.580 triliun. Lebih dari itu, UMKM juga memiliki peran krusial dalam menyerap tenaga kerja, dengan kontribusinya mencapai

97% dari total angkatan kerja, memberikan dampak sosial dan ekonomi yang kuat dalam pembangunan negara. (Kadar et al. 2024). Bisnis yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu bentuk UMKM yang tentunya memberikan kontribusi tersendiri dalam meningkatkan perekonomian nasional, yang mana bisnis UMKM secara universal memiliki peran yang besar dalam perekonomian suatu negara yakni melalui ide kreatif dan inovatif yang diterapkan dalam proses bisnis yang dijalankan (Sitanggang and Sitanggang 2022)

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah ‘risiko’, apalagi dalam kondisi ekonomi yang masih sangat terpengaruh krisis global ini. Risiko merupakan sesuatu yang harus kita hadapi dalam kehidupan ini. Berbagai macam risiko seperti kebakaran, tertabrak kendaraan lain di jalan, terkena banjir di musim hujan dan sebagainya, dapat menyebabkan kita menanggung kerugian jika tidak diantisipasi sejak awal. (Yuswardi et al. 2022). Manajemen risiko dapat digunakan dan dimanfaatkan manajer UMKM untuk mengidentifikasi risiko signifikan yang dapat membahayakan keberhasilan atau keberadaan perusahaan pada waktunya untuk mengatasinya secara efisien. Salah mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat terjadi bisa menciptakan konsekuensi yang bersifat bencana, mulai dari kerusakan tempat bisnis, luka pada karyawan dan kebangkrutan (Hendry Setiawan and Nasar Buntu Laulita 2023). Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan – perusahaan besar, tetapi risiko ini juga muncul pada perusahaan – perusahaan kecil, ataupun usaha kecil, seperti UMKM. Risiko akan muncul kapan saja, dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal sangat berkaitan erat dengan risiko. Kebanyakan UMKM jarang melakukan pengelolaan risiko dan melakukan manajemen strategi dalam usahanya. Di

dalam UKM baik sumber daya maupun dana dalam kondisi terbatas. Keputusan yang dilakukan oleh pemilik biasanya tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan bergantung pada status keuangan. Pengelolaan risiko pada industri kecil dapat berbasis pada manajemen risiko proyek atau tradisional manajemen risiko yang sederhana yang diharapkan dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan diterima (Jikrillah, Ziyad, and Stiadi 2021)

Manajemen risiko merupakan proses analisis, evaluasi, meminimalisir, dan pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha. (Jesslyn et al. 2022). Satu hal yang cukup penting adalah penerapan manajemen risiko. Namun tidak banyak pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan dan kepedulian terhadap manajemen risiko (Santoso and Mujayana 2021). Hasil penelitian (Safi’i, Widodo, and Pangastuti 2020) mengungkapkan bahwa paling tidak ada 3 risiko yang termasuk pada level tinggi. Ketiga risiko tersebut adalah penurunan pendapatan (revenue), penurunan produksi, dan kenaikan harga bahan baku. Penelitian ini berfokus pada proses manajemen risiko dalam usaha kecil.

Studi kasus yang diambil adalah industri makanan pada UMKM Seblak Madit yang ada di kota Medan. Seblak merupakan salah satu kuliner khas Bandung yang banyak digemari oleh masyarakat kota Medan. Seblak madit memiliki cita rasa yang tidak dapat diragukan lagi serta mampu bersaing dengan para pesaing kuliner yang ada di kota Medan. Melihat adanya potensi Seblak Madit semakin berkembang dibutuhkan penerapan manajemen risiko. Identifikasi pada penelitian ini untuk mengetahui risiko mana yang paling berpengaruh pada UMKM Seblak Madit dengan menggunakan analisis SWOT untuk

mengetahui kondisi usaha saat ini dan menganalisis sumber risiko yang mungkin dihadapi oleh usaha ini (Hirawati and Sijabat 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi proses manajemen risiko beserta sumber risiko, melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul dan melakukan analisa terhadap strategi yang akan dilakukan oleh industri kecil dalam menangani ataupun mengelola risiko tersebut di industri kuliner Seblak Madit di kota Medan. (Ardia Sari, Yuniarti, and Puspita A 2017).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen risiko yang dihadapi oleh usaha seblak madit di Kota Medan. Teknik pengumpulan data utama meliputi wawancara mendalam dengan pemilik usaha yang memiliki pengetahuan dan pengalaman signifikan dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seblak merupakan makanan khas daerah Jawa Barat yang semakin populer di kalangan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia. Dengan cita rasa yang gurih dan pedas yang umumnya terbuat dari kerupuk dengan bumbu rempah khas Indonesia yang terdiri dari bawang putih dan kencur. Semakin dikenal kuliner yang satu menjadi semakin banyak penggemar yang berasal tidak hanya dari daerah asalnya saja yaitu Jawa Barat tetapi juga dari berbagai daerah lainnya di Indonesia termasuk di Sumatera Utara, tepatnya di kota Medan. Seblak madit merupakan kelompok usaha kuliner yang beranggotakan 10 orang, yang mana owner seblak madit tersebut Bernama Rindy Nadila

Lubis, yang mana 3 orang berada di tim produksi, 2 orang tim packing dan 4 orang berada di tim warung.

Identifikasi risiko pada seblak madit dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan langsung di seblak madit yang berada di kota Medan. Selain itu risiko yang diperoleh dari kajian pustaka mengenai kendala yang dihadapi oleh industri UMKM. Dari hasil wawancara, pengamatan langsung dan kajian Pustaka dapat dilakukan analisis Strength, Weakness, Opportunity dan Threat (SWOT).

Hasil analisis SWOT yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kekuatan

Keunggulan yang dimiliki oleh usaha kuliner seblak madit antara lain: 1.) mereka menyediakan seblak dengan kemasan frozen food sehingga skala pemasaran tidak hanya dalam negeri, namun juga luar negeri karena produk memiliki unique value yang bisa bersaing dengan kuliner lainnya. 2.) seblak madit memiliki strategi pemasaran berupa social media, E-Commerce/Marketplace, bazar dan expo. 3.) mereka memberikan diskon khusus pada saat event/bazar dengan bekerja sama dengan perbankan. 4.) selain seblak mereka juga menyediakan baso aci, cireng, cimol, basreng dan cemilan lainnya.

Kelemahan

Selain memiliki keunggulan, seblak madit juga memiliki kelemahan, yaitu: 1.) kurang luasnya tempat sehingga ketika ramai pembeli banyak yang tidak mendapatkan tempat duduk. 2.) pencatatan keuangan masih menggunakan sistem manual dibuku. 3.) belum memiliki kartu stok penjualan dan kartu stok pembelian. 4.) belum memiliki

kartu member loyalitas. 5.) memiliki e-commerce yaitu shopee dan tiktok namun sudah vakum lama.

Peluang

Seblak madit juga memiliki peluang yaitu: 1.) melakukan inovasi, bukan hanya dari sisi kemasan, namun juga varian produk ditambah dengan melakukan produksi sendiri, Seblak Madit yakin mampu bersaing dengan pelaku usaha jenis. 2.) Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia dengan berbagai program untuk mendukung kegiatan UKM. Saat ini pemerintah terus mengeluarkan program-program yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja. 3.) seblak madit juga mengikuti program WMM (Wirausaha Muda Mandiri) untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu mengembangkan usaha dan mampu berkompetisi secara nasional dengan wirausaha muda lainnya.

Ancaman

Sedangkan ancaman yang dihadapi oleh seblak madit yaitu: 1.) ada banyaknya pesaing. 2.) banyaknya yang mengkritik soal rasa yang kurang konsisten di google sehingga turunnya rating. 3.) karena terlalu banyaknya pelanggan membuat pesanan lama datang disebabkan karena mereka hanya memiliki 2 kompor untuk memasak.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka dapat diidentifikasi risiko-risiko yang ada pada seblak madit yaitu sebagai berikut: 1.) Risiko Lingkungan (risiko lingkungan dapat dikatakan hampir tidak ada karena terjadi pencemaran lingkungan). 2.) Risiko Bencana (Kota Medan merupakan daerah yang tidak rawan bencana seperti gunung

meletus dan gempa bumi). 3.) Risiko Pasar (kondisi sosial dan ekonomi yang tidak stabil memberikan dampak yang signifikan terhadap seblak madit. Risiko pasar yang dihadapi oleh seblak madit yaitu: menurunnya permintaan karena adanya perubahan kondisi pasar, dan persaingan produk sejenis yang lebih berinovasi). 4.) Risiko Operasional (risiko operasional yang dihadapi oleh seblak madit adalah proses produksi pengemasan produk masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggunakan lilin yang dimana membuat proses pekerjaan menjadi tidak efisien dan tidak hemat waktu). Risiko Finansial (pemilik seblak madit tidak menghadapi risiko finansial berupa kekurangan modal untuk menjalankan usahanya)

Strategi yang dilakukan oleh seblak madit berdasarkan analisis SWOT yaitu dengan mengurangi risiko yang ada maupun yang akan datang. Perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1.) Agar penjualan produk tetap tinggi saat kondisi ekonomi sedang tidak baik, seblak madit disarankan mengaktifkan sosial media mereka yang sudah lama vakum, pemasaran dengan menggunakan teknologi dan media yang mudah diakses oleh masyarakat diharapkan mampu mempertahankan penjualan saat kondisi ekonomi menurun. 2.) Melakukan kerja sama dengan pemerintah terutama dalam hal pengembangan pemasaran. 3.) Melakukan kerja sama yang berkelanjutan dengan distributor dan konsumen. 4.) Melakukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik agar omzet yang terjadi tidak terlalu tinggi. 5.) Melakukan inovasi dalam

pengolahan/pengawetan bahan baku sehingga tidak memerlukan proses yang lama dan biaya yang tinggi.

KESIMPULAN

Risiko utama yang dihadapi oleh seblak madit adalah risiko pasar dan risiko operasional. Dalam proses penilaian risiko, ditemukan bahwa risiko pasar menurunnya permintaan karena adanya perubahan kondisi pasar, dan persaingan produk sejenis yang lebih berinovasi. Dan risiko operasional yaitu proses produksi pengemasan produk masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggunakan lilin yang dimana membuat proses pekerjaan menjadi tidak efisien dan tidak hemat waktu. Maka Kerjasama dengan pemerintah diperlukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, pembiayaan, dan inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardia Sari, Ratih, Rahmi Yuniarti, and Debrina Puspita A. 2017. "Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang." *Journal of Industrial Engineering Management* 2(2):40–47. doi: 10.33536/jiem.v2i2.151.
- Hendry Setiawan, and Nasar Buntu Laulita. 2023. "Perancangan Dan Penerapan Sistem Manajemen Resiko Pada UMKM Menantea Mitra Dua." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3(2):1860–66.
- Hirawati, Heni, and Yacobo P. Sijabat. 2020. "Analaysis of Risk Management on MSMEs (Case Study of The Bamboo Handicraft Industry)." *REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 4(1):56–65.
- Jesslyn, Badra Maitri, Cindy Hartono, Fion Jennifer, Jumi Liana, and Nasar Buntu Laulita. 2022. "Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies Brownies UMKM Moifoods.Btm." *Jurnal Mirai Management* 7(3):245–54. doi: 10.37531/mirai.v7i3.2492.
- Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi. 2021. "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin." *Jurnal Wawasan Manajemen* 9(2):134–41.
- Kadar, Melani, Irfan Hassandi, Ikrima Khoirunnisa, Sri Handayani, and Terence Adi Yonathan. 2024. "Analisis Resiko Pada UMKM Pabrik Kerupuk Putri Bungsu Di Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 3(2):425–34.
- Khussurur, Mifta, Dhiya Fawwaz Murtadho, Aida Fathonah, Muhammad Nailil Fahmi Fatah, and Fania Mutiara Savitri. 2024. "Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bisnis (Studi Kasus UMKM Lapar Café Karawang)." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 5(1):21–25. doi: 10.34306/abdi.v5i1.973.
- Safi'i, Imam, Silvi Rushanti Widodo, and Ria Lestari Pangastuti. 2020. "Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri Terhadap Dampak Pandemi COVID-19." *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 9(2):107–14. doi: 10.26593/jrsi.v9i2.4003.107-114.
- Santoso, Rudi, and Marya Mujayana. 2021. "Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Di Tengah Pandemi COVID19." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 6(1):74–85.
- Sitanggang, Prayetno Agustinus, and Friska Artaria Sitanggang. 2022. "Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi)." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13(1):12–19. doi: 10.33087/eksis.v13i1.293.

Yuswardi, Yuswardi, Chanda Vedalla Putra, Charles Tan, Jason Jason, Sherlyca Styvani, and Windy Wihue Tarekar. 2022. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Homestay Batam." *Jurnal Mirai Management* 7(3):343–51. doi: 10.37531/mirai.v7i3.5474.